

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis peneliti merupakan Partai Komunis Indonesia (PKI) lahir sebagai organisasi kepartaian yang memiliki banyak tujuan. Di samping untuk menguasai politik domestik negara, PKI juga memiliki misi untuk menghapus pengaruh kapitalisme guna mewujudkan revolusi sosialis di Indonesia, berangkat dari agenda yang dirintis oleh komunisme Internasional. Melalui delapan program yang disusun partai, PKI bercita-cita untuk mewujudkan kemerdekaan penuh atas kapitalisme. Hal ini disesuaikan dengan upaya mempersatukan buruh dan tani serta melakukan pendidikan kepada rakyat melalui pendidikan sosialisme. PKI digagas atas beberapa intelektual sebagai otak dan organisator perjuangan partai. Paham komunisme diperkenalkan oleh Henk Snevliet, seorang komunis yang berkebangsaan Belanda. Kepengurusan PKI juga dianjurkan oleh Semaun dan Darsono yang masing-masing sebagai ketua dan wakil partai. Di sisi lain Tan Malaka juga pernah mewakili PKI dalam struktur keorganisasian dalam komintrn.

Pada dasarnya cita-cita PKI adalah agenda yang memperhatikan kepentingan rakyat karena bertujuan untuk menciptakan masyarakat tanpa kelas. Namun, karena PKI juga merupakan anggota dari komintrn, PKI sangat kaku dalam menafsirkan metode perjuangan yang sesuai untuk dilakukan di Indonesia. Komintrn yang berpatokan kepada keberhasilan Revolusi Bolsheviks

lewat perjuangan bersenjata, dijadikan cetak biru untuk di negara lainnya. Hal inilah yang menjadi latar belakang PKI melakukan dua kali pemberontakan tahun 1926 dan 1948. Pemberontakan dilakukan dengan melakukan revolusi dan menata ulang pola pemerintahan domestik agar tidak terjerat kapitalisme. Tetapi, pemberontakan ini gagal total dikarenakan cara kekerasan tidak cocok untuk dilakukan di Indonesia. Selain

Dengan momentum pemilu 1955, PKI berpotensi untuk melakukan revolusi sosialis dalam konteks perlawanan terhadap kapitalisme yang secara historis telah membelenggu tatanan ekonomi politik di Indonesia. PKI juga secara prinsip ideologis sangat bertentangan dengan nilai-nilai kapitalisme menjadi kekuatan politik yang terpengaruh. Di samping PKI juga memiliki kader-kader yang menduduk DPR dan Dewan Konstituante, anggota PKI juga dibekali dengan kemampuan agitasi yang paling tinggi hingga elemen akar rumput paling bawah. PKI juga tidak lupa dengan cita-cita untuk merevolusi struktur internasional yang masih dibelenggu kapitalisme dengan menggiring tatanan politik di Indonesia ke arah yang lebih sosialis. Berangkat dari hasil pemilu 1955 PKI menyadari bahwa perjuangan bersenjata yang berhasil dilakukan di Uni Soviet tidak cocok untuk direlasikan di Indonesia. Langkah-langkah revolusioner yang lebih kultural cenderung diterima oleh masyarakat Indonesia kala itu. Selain melakukan perjuangan lewat kader-kader yang duduk diparlemen, PKI juga mengorganisir organisasi-organisasi yang berada didalam koridor yang sama dengan PKI. Dengan organisasi tersebut, PKI memiliki posisi

tawar tersendiri dalam melengtimasi pengaruhnya hingga ke masyarakat akar rumput demi tujuan merubah sistem di negara dan struktur internasional..

Sejarah komunisme adalah salah satu dari sekian banyak sejarah kelim bangsa Indonesia. Komunisme menjadi terlarang berdasarkan tragedi 1965, yang pada dasarnya tragedi tersebut harus dikaji lebih lanjut dan dipandang secara objektif menyangkut kompleksitas kepentingan pada saat itu. Walaupun komunisme memiliki banyak kontradiksi dan ketidaksesuaian dengan kultur Indonesia, namun PKI dengan komunisme pernah menjadi suatu kekuatan politik yang mempengaruhi perjalanan kehidupan negara. Sejarah tersebut harus dipandang dengan keobjektifan agar nantinya bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang besar tanpa dihantui oleh beban-beban sejarah.

5.2 Saran

Dinamika PKI dalam konteks politik Indonesia di masa lampau pada dasarnya tidak lepas dari pengaruh ideologi negara-negara luar yang bertujuan untuk memperluas pengaruh, kapitalisme yang di inginkan dilawan oleh PKI pada dasarnya tumbuh secara historis mulai dari zaman kolonial hingga era globalisasi seperti saat sekarang ini. Di sisi lain, PKI juga tidak serta merta lepas dari kontrol negara luar dalam melakukan perlawanan terhadap kapitalisme itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai ilmuwan hubungan internasional, kita semestinya bisa melihat bagaimana dinamika PKI serta pandangan terhadap ideologi komunisme hingga hari ini sebagai fenomena yang tidak lepas dari struktur global yang kompleks dengan berbagai macam kepentingan didalamnya.

Selain itu, dalam meneliti dinamika PKI dan komunisme di Indonesia, peneliti semestinya mampu mengelaborasi lebih jauh lagi bagaimana pengaruh komintren terhadap PKI di Indonesia. Hal yang menjadi sangat penting karena dalam perkembangannya, PKI yang terkoordinasi dengan komintren terkadang terisolir kepentingan dengan keadaan di Indonesia dalam konteks perjuangan demi revolusi. Oleh karena itu, mengidentifikasi pola hubungan antara PKI dan komintren sangat perlu untuk diteliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 1999. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Kurnia Alam
- Anderson, David Charles, 2003. Trans, Peristiwa Madiun 1948: Kudeta atau Konflik Internal Tentara, Yogyakarta: Media Bintang
- Bastian, Radis. Rekam Peristiwa Politik Paling Mengekamkan. Yogyakarta, 2016
- Budihardjo, 2003. Dasar-dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Delier Noer, 2000, Partai Islam di Pentas Nasional: Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965. Bandung: Penerbit Mizan
- Dinut, Alex. Kewaspadaan Nasional dan Budaya Laten Komunis. Jakarta: PT. Intermedia, 1997
- Djamsari, Sale As'a, Suparno. Dkk, Komunisme di Indonesia Jilid I Penumpasan Pemberontakan PKI 1948. Jakarta, Pusjarah TNI bekerjasama dengan yayasan Kasian Citra Bangsa, 2009
- Djoned. M, 1984. Sejarah Nasional Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Dwipayana, Ramadhan, 1989. Soeharto. Pikiran, Ucapan, dan Tindakan saya, Jakarta: PT. Citra lamtoro Gung Persada
- Dwipayana, Syamsudin, 2003. Jejak Langkah Pak Harto. 1 Oktober 1965-27 Maret 1968, Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda
- Edman, Peter. 2005. Trans, Komunisme Ala Aidit Kisah Partai Komunis Indonesia di Bawah Kepemimpinan D.N. Aidit 1950-1965. Jakarta: Center For Information Analysis.
- Friyanti Fiska, 2005. Pelaksanaan Pemilihan Umum dalam Sejarah Nasional, Balai Pustaka
- Hadari, Nawawi. 1993. Administrasi Pendidikan. Bandung: Sega
- Hadi, 1955. Metode Research Jilid IV. Yogyakarta: Ombak
- Helus Syamsudin, 2017. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Herbert Feith, 1962. The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia, Itacha: Cornell Press
- Kartodirdjo, Sartono. 2003. Arit dan Bulan Sabit: Pemberontakan Komunis 1926 di Banten, Yogyakarta: Syarikat

- Koenjaningrat, 1989. Penantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineke Cipta
- Korver. A. P.E, 1985. Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil, Jakarta: Grafitipers
- Maleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moedjanto, 1990. Lubang-lubang Pembantaian Petualang PKI di Madiun, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Moedjanto, G. 1988, Indonesia Abad ke-20 dari Perang Kemerdekaan sampai Pelitta III. Yogyakarta: Kanisius
- Muljana, Slamet. Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2008
- Noer, Deliar. 1996. Gerakan Modernisme Islam di Indonesia. Jakarta: LP3E
- Notosusanto, Nugroho dan Ismail Sale. Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Latar Belakang, Aksi dan Penumpasan. Jakarta, 1994
- Nugroho Notosusanto, 1986. 30 Tahun Indonesia Merdeka cetakan ke-7, Jakarta: Tiara Pustaka
- Nurdi, Herry. Jejak Fremasson dan Zionis di Indonesia. Jakarta: Cakrawala Publising, 2006
- Paradigma Baru, tentang Pembangunan Daerah, Tangerang: YASFI
- Pringgodigdo. A. K, 1984. Sejarah Pergeseran Rakyat Indonesia, Jakarta: Dian Rakyat
- Ricklef, M.C. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: Serambi, 2008
- Safwan. M. Sagimun, 1986. Perlawanan dan Pengasingan Perjuangan Pergerakan Nasional, Jakarta: PT. Inti Idayu Press
- Sarekat Negara Republik Indonesia. 1994, Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia : Latar belakang, Aksi, dan Penumpasannya. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Soerojo, Soegiarso. 1988, Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai : G30S/PKI dan Peran Bung Karno. Jakarta: PT. Rola Sinar Perkasa
- Soetarjono, 2001. Pemberontakan PKI Musso di Madiun, Magetan: Penerbit Kabupaten Magetan
- Sumarkidjo, Atmadji. 2000, Menduang Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya), Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Tanjung, Alfian. Mengenyam Komunisme: Langkah dan Strategi menghadapi kebangkitan PKI. Jakarta: Taruna Muslim Press, 2006

Thaba.A.A, 1966. Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru, Jakarta: Gema Insani

Tihami. M.A,2000. Banten dan Peralihan: Sebuah Konstruksi Pemikiran tentang

Wicaksono. D, 2013. Marxisme dan kehancuran PKI, Jakarta: Raja Grifindo

Yudi Latif, 2005. Intelegasi Muslimin dan Kuasa di Indonesia abat ke-20, Jakarta: Penerbit Mizan

